

STUDI PEMIKIRAN NASIONALISME HOS. TJOKROAMINOTO



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMPEROLEH GELAR STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM

OLEH:

ZAINI AF'ALI

NIM 12370029

PEMBIMBING:

Prof. Dr. H. KAMSI, M.A.

NIP 19570207 198703 1 003

PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

ABSTRAK

Praktik Kolonialisme yang telah menjajah bumi pertiwi menimbulkan dampak yang buruk terhadap kehidupan rakyat pada waktu itu. Rakyat terpecah belah ke dalam kelompok-kelompok yang sengaja dibuat oleh kaum kolonialis yang dikenal dengan sistem politik *divide et impera*. Kebijakan yang dibuat oleh kaum kolonialis sengaja dibuat untuk mempermudah pelaksanaan tujuannya di negeri jajahannya. Praktik kolonialisme yang semakin hari menggeser tatanan sosial rakyat baik dari segi sosial, politik, ekonomi dan tata pemerintahan, akhirnya memunculkan orang-orang pribumi yang memiliki pemikiran bahwa sudah saatnya rakyat bersatu merubah sistem yang diterapkan oleh kaum kolonialis. Orang-orang ini salah satunya HOS. Tjokroaminoto, seorang guru bangsa yang memiliki pemikiran bahwa pentingnya persatuan dan kesatuan untuk mengusir penjajah dari bumi pertiwi.

Untuk menyalurkan ide-idenya tentang nasionalisme, HOS. Tjokroaminoto bergabung dengan Sarekat Islam yang mana organisasi ini merupakan kumpulan-kumpulan orang-orang yang menginginkan Indonesia merdeka. Nasionalisme menurut HOS. Tjokroaminoto adalah persatuan dan kesatuan rakyat untuk mengusir penjajah karena telah melakukan penindasan dan eksploitasi secara biadab. HOS. Tjokroaminoto mengkampanyekan pentingnya nilai-nilai persatuan dan kesatuan rakyat pribumi untuk mengembalikan derajat dan martabat bangsa ke posisi yang semula sebagai bangsa yang merdeka dan terhormat. Pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto tidak bisa lepas dari latar belakang sosio historisnya, sebagai seorang yang dilahirkan dan dibesarkan dilingkungan keluarga yang taan beragama. Selain itu, pemikirannya banyak terpengaruh oleh tokoh modernis Islam asal mesir yang bernama Jamaluddin Al-Afghani yang mana umat Islam di seluruh dunia harus bersatu oleh ideologi barat.

Penelitian ini merupakan jenis *Library Research*, yang mana teori nasionalisme diambil dari pendapat para tokoh dan teori Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah sejarah sosial adalah setiap produk pemikiran pada dasarnya merupakan hasil dari interaksi dari objek penelitian dengan lingkungan sosial yang mengitarinya.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto menghendaki adanya persatuan bangsa dan umat Islam diseluruh dunia perlu bersatu. Pemikirannya nasionalisme sesuai dengan pilar-pilar Ilmu Sosial profetik yaitu, liberasi, humanisasi dan transedental.

Kata kunci: HOS. Tjokroaminoto, Nasionalisme, Ilmu Sosial Profetik.

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zaini Af'ali
NIM : 12370029
Podi : Hukum Tata Negara (Siyasah)
Judul Skripsi : Studi Pemikiran Nasionalisme HOS. Tjokroaminoto

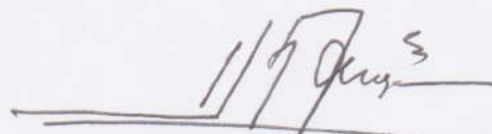
Sudah dapat diajukan kepada Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah), Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 1 Rajab1438H
29 Maret 2017 M

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Kamsi, MA.
NIP. 19570207 198703 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-302/Un. 02/DS/PP.00.9/06/2017

Tugas akhir dengan judul : STUDI PEMIKIRAN NASIONALISME HOS. TJOKROAMINOTO

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ZAINI AF'ALI
Nomor Induk Mahasiswa : 12370029
Telah diujikan pada : Kamis, 27 April 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Kamsi, M. A.
NIP. 19570207 198703 1 003

Penguji I

Dr. Ahmad Pattiroy, M.Ag.
NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji II

Siti Jahroh, S.H.I., M.Si.
NIP. 19790418 200912 2 001

Yogyakarta, 27 April 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syariah dan Hukum

DEKAN



Dr. Agus Mch. Najib, M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zaini Af'ali
NIM : 12370029
Prodi : Hukum Tata Negara (Siyasah)
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul Skripsi : Studi Pemikiran Nasionalisme HOS. Tjokroaminoto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Jumadil Akhir 1438 H
10 Maret 2017 M

Yang menyatakan,



Zaini Af'ali
NIM. 12370029

MOTTO

Hendaklah kamu bergerak terus menerus dengan tali ikatan lahir dan tali ikatan batin, teruslah bergerak walau jalannya penuh ranjau dan duri-duri.

(HOS. Tjokroamianto)

Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan.

(Imam Syafi'i)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak Musri dan ibu Tugiyati serta kakakku Fatkhul Mubin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ś	Es (titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ص	Syīn	Sy	Es dan Ye
ض	Sād	Ş	Es (titik di bawah)
ط	Dād	Ḍ	De (titik di bawah)
ظ	Ṭā	Ṭ	Te (titik di bawah)
ع	Ẓā	Ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain	-'	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّةٌ ditulis *Aḥmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jama'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (-) hubung di atasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan ya' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *Bainakum*

2. Fathah dan wawu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *Qaul*

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (')

أَنْتُمْ ditulis *A'antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *Mu'annaṣ*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

السَّمَاءُ ditulis *As-samā'*

الشَّمْسُ ditulis *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan EYD.

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ ditulis *Zāwi al-funūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, misalnya: Al-Qur'an, hadits, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR



الحمد لله ربّ العالمين اشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمداً عبده
ورسوله اللهم صلّ و سلم على سيّدنا محمد وعلى اله و صحبه أجمعين. أمّا بعد

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran mulia sehingga menjadi kontrol dan bimbingan bagi kehidupan umat manusia dari kondisi kebodohan menuju kondisi yang penuh dengan cahaya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Studi Pemikiran Nasionalisme HOS. Tjokroaminoto” merupakan suatu tahap awal dari sebuah perjalanan akademik peneliti, namun karya ini mempunyai urgensi yang sangat besar bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemikiran tokoh-tokoh Islam Indonesia. Selain itu yang terpenting adalah skripsi ini dapat menjadi wahana pembelajaran untuk mengasah kemampuan metodologis dan kerangka berfikir ilmiah sehingga menjadi bekal yang sangat berharga di masa yang akan datang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai Oleh karena itu, melalui pengantar ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi; Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Drs. H. Oman Fathurohman SW., M.Ag., selaku Ketua Prodi Hukum Tata Negara (Siyasah), Fakultas Syari'ah dan Hukum;
4. Prof. Dr. H. Kamsi, MA. selaku Dosen Penasehat Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.;
5. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Musri dan Ibu Tugiyati serta Kakak saya Fatkhul Mubin terima kasih atas doa serta dukungan yang tiada henti;
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Civitas Akademika Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
7. Kepada teman-teman penulis, Irham, Taufiq, Rijal, Rohmat, Mahadhir, Ferhadz, Idham Ali;
8. Seluruh sahabat JS Angkatan 2012 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan kepada seluruh pembacanya.

Yogyakarta, 11 Jumadil Akhir 1438 H
10 Maret 2017

Penulis,

Zaini Af'ali
NIM: 12370029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II GAMBARAN UMUM DAN SEJARAH NASIONALISME

A. Gambaran Umum Nasionalisme	19
B. Nasionalisme dalam Islam	22
C. Sejarah Munculnya Nasionalisme di Indonesia	27

BAB III BIOGRAFI HOS. TJOKROAMINOTO

A. Silsilah Keluarga	45
B. Riwayat Pendidikan HOS. Tjokroaminoto	50
C. Kondisi Keluarga HOS. Tjokroaminoto	56
D. HOS. Tjokroaminoto Sebagai Guru Bangsa	60
E. Karya-karya	62

BAB IV PEMIKIRAN NASIONALISME HOS. TJOKROAMINOTO

A. Pemikiran Nasionalisme HOS. Tjokroaminoto	65
B. Faktor-faktor	74
C. Pandangan Ilmu Sosial Profetik	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

85

LAMPIRAN

Daftar Terjemahan	I
Curriculum Vitae	II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesadaran ideologis warga negara akan pentingnya kesatuan bangsa yang tercermin dalam konsep nasionalisme, merupakan kebutuhan yang signifikan dalam nomenklatur kebangsaan berupa *nation state*.¹ Konsep nasionalisme, diproklamkan mampu mengikat warga negara dalam beberapa hal. *Pertama*, mengukuhkan kesadaran sebagai satu bangsa, yang berimplikasi memperkuat rasa kebangsaan, persatuan dan kesatuan. *Kedua*, menumbuhkan semangat, dan nilai-nilai patriotik, perasaan cinta tanah air, cinta tanah tumpah darah, cinta negara dan bangsa, cinta milik budaya bangsa sendiri, serta kerelaan untuk membela tanah airnya. *Ketiga*, membangkitkan semangat untuk mengaplikasikan nilai-nilai kreatif dan inovatif. *Keempat*, membakar semangat, untuk menumbuhkan nilai-nilai yang mampu membentuk kepribadian, watak dan budi luhur bangsa.²

Kolonialisme Belanda lahir di Indonesia diboncengi oleh VOC (*Verenigde Oost Indische Compagnie*), sebuah badan niaga yang didirikan pada tahun 1602. VOC

¹Refly H.Z., "Nasionalisme, Universalisme, dan Struktur Kesadaran," Makalah dalam Panel Forum Indonesia Pasca-Nasional diselenggarakan di Universitas Gadjah Mada, 21-22 april 1993.

²M. Habib Mustopo, *Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1983), hlm. 36.

didirikan bermaksud untuk meraih keuntungan dalam bidang perdagangan dengan cara memonopoli proses ekspor dan impor hasil bumi Indonesia. Ketika itu, Indonesia terkenal sebagai daerah penghasil rempah-rempah, komoditas perdagangan yang diinginkan oleh bangsa lain untuk menguasainya, tak terkecuali Kerajaan Belanda *via* VOC. Ambisi VOC terangkum dalam visi yang meliputi tiga hal, *gold, glory, gospel*. Akhirnya, visi tersebut tercapai pada tahun 1605, setelah berhasil mengusir Portugis dari bumi Pertiwi. Kemudian VOC memfokuskan perhatiannya pada pulau Jawa yang terkenal dengan tanahnya subur, produk-produk pertaniannya melimpah serta perdagangannya yang relatif sudah mapan ditambah dengan padatnya penduduk.

Di sisi lain, “cakar” kolonialisme Belanda yang menghujam “jantung” kehidupan masyarakat pribumi, menimbulkan dampak yang kompleks. Terutama, terhadap ‘rancang bangun” struktur sosial rakyat, khususnya di pulau Jawa, dikarenakan terjadi penghisapan – dalam ranah ekonomi serta penerapan sistem pemerintahan secara tidak langsung, antara lain dengan membentuk barisan aparatur pemerintahan pribumi yang bersifat feodalistik dan otoriter, dan bertanggungjawab di bawah kekuasaan VOC. Strategi politik VOC tersebut, menimbulkan kesenjangan dikalangan kaum tani, yang tidak mempunyai *bargain* atau nilai tawar kekuatan dalam melawan dominasi dan perlakuan sewenang-wenang dari VOC melalui elit pribumi. Dengan demikian, menyebabkan pergeseran pola hubungan sosial antar

penduduk Jawa berubah dan struktur sosial menjadi kacau balau.³ Oleh karena itu, penduduk pribumi melakukan perlawanan kepada Belanda sebagai reaksi atas praktik kolonialisme yang dilakukannya. Reaksi ini, kemudian dikenal sebagai sikap nasionalisme.⁴

Pada abad ke- 20, gerakan nasionalisme di Indonesia dipelopori oleh tokoh-tokoh nasional, diantaranya: Ki Hajar Dewantara, R.M Wahidin Sudiro Husodo dan HOS. Tjokroaminoto, sebagai reaksi atas kesewenang-wenangan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Dari beberapa nama tokoh tersebut, HOS. Tjokroaminoto-lah yang akan dijadikan objek penelitian dalam skripsi ini.

HOS. Tjokroaminoto lahir di Bakur, Madiun, pada tanggal 16 Agustus 1882, Ia berasal dari keluarga bangsawan yang taat beragama. Ia adalah sosok pahlawan sekaligus guru besar dari bapak proklamator Indonesia Bung Karno, serta terkenal sebagai salah satu tokoh yang memiliki sumbangsih besar terkait pemikiran-pemikiran Bung Karno. Selanjutnya, HOS. Tjokroaminoto juga dikenal sebagai seorang muslim yang taat beragama, dan ia termasuk pelopor dari pembaharuan-pembaharuan pengalaman Islam. Selain itu Ia juga dikenal sebagai seorang yang

³Suwarno, *Latar Belakang dan Fase Awal Pertumbuhan Kesadaran Nasional*, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2011), hlm. 1-2.

⁴Faruk, *Perlawanan Tak Kunjung Usai: Sastra, Politik, Dekonstruksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 54.

menjadi sumber dan sumurnya kerevolusioneran dan keradikalan di Indonesia karena sikapnya yang pemberani dan konsekuen setiap langkah gerak lidahnya. Tak hanya itu, dalam dunia jurnalistik ia adalah seorang wartawan, pengarang dan orator yang dikagumi oleh kawan dan disegani oleh lawan.⁵ HOS. Tjokroaminoto terkenal dengan sikap yang radikal dengan menentang kebiasaan-kebiasaan yang memalukan bagi rakyat banyak.⁶ Tjokroaminoto melihat sistem feodal dan sistem otoriter yang terjadi pada masyarakat pribumi pada waktu penjajahan, masyarakat pribumi mengalami penindasan baik dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini, terlihat dalam sikap HOS. Tjokroaminoto setelah menyelesaikan pendidikannya dari sekolah administrasi pemerintahan di Magelang, ia menjadi pegawai pemerintah sebagai juru tulis pada patih Ngawi selama tiga tahun. Ia kemudian menjadi patih tetapi meninggalkan pekerjaan ini untuk pindah ke Surabaya. Keputusan Tjokroaminoto berhenti dari pekerjaan tersebut merupakan pemberontakan dirinya terhadap pemerintahan Belanda. Kehidupan Tjokroaminoto tidak dapat dilepaskan dari Sarekat Islam (SI) yang masuk pada tahun 1912 atas ajakan Haji Samanhoedi.⁷ Haji Samanhoedi merupakan seorang yang mendirikan Sarikat Dagang Islam di Solo. Ia mencari seorang lulusan pendidikan Belanda supaya bisa memajukan Sarikat Islam, maka menemukan seorang Tjokroaminoto. Tjokroaminoto merupakan seorang tokoh

⁵ H.O.S Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Jakarta: Lembaga Penggali dan Penghimpun Sedjarah Indonesia, 1963), hlm. VI.

⁶ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 121.

⁷ M. Abdul Karim, *Islam dan Kemerdekaan Indonesia [Membongkar Marjinalisasi Peranan Islam dalam Perjuangan Kemerdekaan RI]*, (Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2005), hlm. 26.

yang penting dalam Sarekat Islam di tahun pertama organisasi ini berdiri dan kemudian menjadi seakan-akan satu-satunya pemimpin dalam organisasi tersebut. Ia berhasil mempertahankan kedudukan kepemimpinannya sampai ia meninggal pada tahun 1943. Tetapi pada tahun 1912, tepatnya saat delegasi Sarekat Islam Solo meminta Tjokroaminoto bergabung, ia telah menunjukkan sikap radikal dengan menentang kebiasaan-kebiasaan yang memalukan bagi rakyat, suatu pemikiran yang coba direalisasikan oleh Sarekat Islam pada tahun 1915.⁸

Sarekat Islam mulai berkembang pesat karena pemimpin utamanya, HOS. Tjokroaminoto mempergunakan Islam untuk membangkitkan kesadaran nasional. Selain itu, ia juga menjadikan Islam sebagai landasan ideologis dan tali pengikat persatuan kesatuan bangsa, dengan landasan untuk membuktikan bahwa Islam mendorong kemajuan bangsa Indonesia dan tidak menjadi penghambat bagi kemajuan itu. Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara) memuji pemikiran HOS. Tjokroaminoto dan Sarekat Islam karena berhasil menggerakkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta menjadikan Islam sebagai simbol nasional. Agama Islam telah identik dengan gerakan kebangsaan anti-penjajah sekaligus anti- Kristenisasi.⁹

⁸ Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 121.

⁹ Suwarno, *Latar Belakang dan Fase Awal Pertumbuhan Kesadaran Nasional*, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2011), hlm.66.

Sebagai seorang pemimpin HOS. Tjokroaminoto dikenal sebagai seorang muslim yang modern dan berpandangan bahwa sebagai suatu kekuatan yang dapat membina kebangsaan dan menggalang ekonomi, sosial dan budaya. Oleh sebab itulah maka semangat Islam ini dipergunakan sebagai senjata ampuh untuk menggerakkan perjuangan rakyat Indonesia yang terhimpun dalam nasionalisme Indonesia untuk mencapai pembentukan pemerintahan sendiri. Dengan demikian maka program politik benar-benar sangat radikal. Tjokroaminoto berkata bahwa ia merupakan suatu usaha untuk meningkatkan seseorang pada tingkat *natie* (bangsa). Usaha pertama untuk berjuang untuk menuntut pemerintahan sendiri atau sekurang-kurangnya agar orang-orang Indonesia diberikan hak untuk menyuarakan suaranya dalam masalah-masalah politik.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam mengenai pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto. Sebab lewat karyanya memberikan pesan bagaimana mengusir kaum kolonialis yang telah menjajah bangsa Indonesia dan bagaimana mengelola negara yang baik yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka timbul beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹⁰ M. Abdul Karim, *Islam dan Kemerdekaan Indonesia [Membongkar Marjinalisasi Peranan Islam dalam Perjuangan Kemerdekaan RI]*, (Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2005), hlm. 28.

1. Bagaimana rumusan Nasionalisme HOS. Tjokroaminoto?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemikiran HOS. Tjokroaminoto terkait nasionalisme?.
3. Bagaimana pandangan ilmu sosial profetik terhadap pemikiran Nasionalisme HOS Tjokroaminoto?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penulisan penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto.
2. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pemikiran HOS. Tjokroaminoto tentang nasionalisme.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto dalam pandangan ilmu sosial profetik.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap wawasan dan khazanah keilmuan terutama di bidang politik.

- b. Penelitian ini juga kelak diharapkan mampu memberikan satu stimulus dan terobosan baru bagi terciptanya karya-karya lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Memperoleh pengetahuan tentang nasionalisme menurut HOS. Tjokroaminoto.
- b. Menambah pengetahuan terhadap masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis.

D. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti tidak bisa lepas dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, ilmuwan maupaun akademisi terkait dengan pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto. Adapun beberapa literatur yang mendukung penelitian ini antara lain:

Pertama skripsi dari Titik Arum Ahadiyati yang berjudul “ Penerapan Sikap Politik Non Kooperatif H.O.S. Tjokroaminoto Di Dalam Sarekat Islam (1912-1934)” diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Skripsi ini berisi tentang sikap politik non kooperatif Cokroaminoto dalam melawan kolonial Belanda ataupun sikap non kooperatif terhadap partai atau organisasi yang berebeda ideologinya.¹¹

¹¹ Titik Arum Ahadiyati, “ Penerapan 13ewq43Sikap Non Kooperatif H.O.S Tjokroaminoto Di Dalam Sarekat Islam (1912-1934),” skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

Kedua skripsi dari Darussalam yang berjudul "Sosialisme Islam (Tela'ah H.O.S. Tjokroaminoto)" yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Skripsi ini membahas tentang konsep sosialisme Islam yang dikembangkan oleh H.O.S Tjokroaminoto.¹²

Ketiga skripsi dari Pristi L Suhendro yang berjudul "Telaah Pemikiran H.O.S. Tjokroaminoto Tentang Islam dan Sosialisme" skripsi ini mengkaji tentang hubungan Islam dan sosialisme serta dampak dari pemikiran tersebut terhadap posisi Islam dalam wacana politik Indonesia.¹³

Keempat buku yang berjudul *H.O.S. Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, karya dari M. Masyhur Amin yang diterbitkan oleh Cokroaminoto University Press tahun 1996 yang mengkaji tentang biografi Tjokroaminoto. kondisi keluarga, pendidikan dan pekerjaannya serta pemikiran dan perjuangan HOS. Tjokroaminoto.

Kelima, buku yang berjudul *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*, karya dari Nasihin yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar tahun 2012 yang

¹² Darussalam, "Sosialisme Islam (Tela'ah H.O.S Tjokroaminoto)," skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

¹³ Pristi L Suhendro, "Telaah Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto Tentang Islam dan Sosialisme", skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

membicarakan tentang dasar atau inti identitas ideologi Sosialisme Islam yang diterapkan dalam kelembagaan SI, PSI dan PSII.¹⁴

Berbeda dengan lokus kajian karya-karya di atas, pembahasan penelitian yang akan peneliti lakukan difokuskan mengenai pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto.

E. Kerangka Teoritik

Teori merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Teori berarti prinsip-prinsip dasar yang terwujud dalam bentuk rumus atau aturan yang berlaku umum, menjelaskan hakikat sesuatu gejala atau menjelaskan hakikat dua gejala atau lebih.¹⁵ Landasan teori ini perlu ditegaskan agar penelitian ini mempunyai dasar yang kokoh dan bukan sekedar perbuatan coba-coba. Adanya landasan teoritis ini merupakan ciri bahwa penelitian itu merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data.¹⁶

Secara terminologis, nasionalisme memiliki dua pengertian. *Pertama*, suatu ideologi yang berisi ajaran cinta akan bangsa dan negara sendiri serta kesadaran menjadi anggota dalam suatu bangsa, yang mempunyaipotensi atau aktual untuk

¹⁴ Nasihin, *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 17.

¹⁵ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah [Pendekatan, Teori dan Praktik]* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 26.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 52.

mencapai suatu tujuan bersama. *Kedua*. melanggengkan identitas, dan menjaga integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu.¹⁷

Nasionalisme juga mencerminkan rasa unggul suatu kelompok yang mempunyai kesamaan bahasa, budaya, dan menempati wilayah tertentu. Dalam hal ini, Michel Riff menyatakan bahwa nasionalis dan nasional, merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin yang berarti “lahir”. Lebih lanjut, penggunaan istilah nasionalis dan nasional tumpang tindih dengan istilah Yunani, “etnik”. Namun demikian, pada hakekatnya istilah etnik merujuk kepada pengertian kultur, bahasa, dan keturunan di luar konteks politik.¹⁸

Lebih lanjut, Apter memberikan ulasan menarik tentang makna ideologisasi nasionalisme yang didalamnya terkandung aspek: (1) *cognitive*; (2) *goal/value orientation*; (3) *strategic*. Aspek *cognitive* mengimajinasikan pentingnya penguasaan pengetahuan atau pemahaman tentang situasi dan realitas sosial baik dari segi ekonomi, politik maupun budaya bangsanya. Maka peran aktif kaum intelektual dalam pembentukan semangat nasional sangatlah penting, sebab mereka itulah yang harus merangkum kehidupan seluruh anak bangsa dan menuangkannya dalam sebagai unsure cita-cita bersama yang ingin diperjuangkan.

¹⁷Badri Yatim, *Soekarno, Islam, Dan Nasionalisme*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 684.

¹⁸Riff, Michael A. . *Kamus Ideologi Politik Modern*, alih bahasa oleh M. Miftahuddin dan Hartian Silawati (Yogyakarta: 1995, Pustaka Pelajar), hlm. 193-194.

Aspek *goal/ value/ orientation* menunjuk akan adanya cita-cita, tujuan ataupun harapan ideal bersama di masa datang yang ingin diwujudkan atau diperjuangkan di dalam masyarakat dan negara. Cita-cita itu mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik sosial, ekonomi, politik, ideologi maupun budaya yang disepakati bersama. Aspek *strategic* menuntut adanya kiat perjuangan kaum nasionalis dalam perjuangan mereka untuk mewujudkan cita-cita bersama, dapat berupa perjuangan fisik, diplomasi, moril maupun spiritual, dapat bersifat moderat maupun radikal, dapat secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan.¹⁹

Dalam konteks Indonesia, nasionalisme “berbalut” agama muncul pada abad ke-19, setelah pengaruh kolonialisme Belanda mendominasi kerajaan-kerajaan di Indonesia.²⁰ Namun demikian, gerakan nasionalisme melawan kolonialisme Belanda di Indonesia, menemukan “wajah baru”, setelah berdiri beberapa organisasi yang mengusung pembaruan pemikiran di bidang pendidikan Islam dan sosial. Sebut saja, Sarekat Dagang Islam (SDI), Persis, Muhammadiyah, NU, Perti, SI, Permi, dan PII.²¹ Dari beberapa organisasi “bernapaskan Islam” tersebut, muncul seorang tokoh yang

¹⁹<https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Historia%20Vitae/vol23no2oktober2009/NASIONALISME%20sutarjo%20adisusilo.pdf>, akses 16 Mei 2017.

²⁰R.Z. Leirissa (ed), *Sejarah Nasional Indonesia IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 204 dan 227.

²¹Badri Yatim, *Soekarno, Islam, Dan Nasionalisme*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 257.

kharismatik dan nasionalis yaitu HOS. Tjokroaminoto, yang mengubah pandangan nasionalisme etik menjadi politik.²²

Dalam konteks keislaman, nasionalisme sering dihubungkan dengan Piagam Madinah (*mīṣaq al-Madīnah*). Pandangan ini, dikemukakan oleh sarjana-sarjana Barat, di antaranya: Montgemery Watt (1988) dan Bernard Lewis (1994). Pandangan ini diawali dengan asumsi, bahwa sosok Nabi Muhammad Saw adalah pemimpin bagi semua masyarakat Madinah. Pada saat itu, Madinah dihuni oleh masyarakat yang heterogen baik dari suku, strata sosial maupun agama. Salah satu fungsi Piagam Madinah adalah untuk mengikat persaudaraan, kebersamaan, dan persatuan dalam menangkal serangan dari luar Madinah.²³

Dengan demikian, sangat menarik ketika peneliti membaca teori ilmu sosial profetik dari Kuntowijoyo. Ilmu sosial profetik yaitu tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial tapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa, dan oleh siapa. Oleh karena itulah ilmu sosial profetik tidak sekedar mengubah demi perubahan, tapi mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu. Dalam pengertian ini maka ilmu sosial profetik secara sengaja memuat kandungan nilai dasar dari cita-cita perubahan yang idamkan masyarakatnya. Bagi kita perubahan yang didasarkan pada cita-cita humanisasi atau emansipasi, liberasi dan transedensi. Suatu cita-cita profetik yang diderivasikan dari misi historis

²²*Ibid.*, hlm. 259.

²³Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm. 241.

Islam sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an surat Ali- 'Imrān ayat 110.²⁴

كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتتنهون عن المنكر وتؤمنون بالله ولو امن اهل الكتب لكان خيرا لهم منهم المؤمنون واكثرهم الفسقون^{٢٥}

Tiga muatan nilai inilah yang mengkarakteristikan ilmu sosial profetik. Dengan kandungan nilai-nilai humanisasi, liberalisasi dan transedensi ilmu sosial profetik diarahkan untuk rekayasa masyarakat menuju cita-cita sosio-etiknya di masa depan.

Tujuan humanisasi adalah memanusiakan manusia. Kita tahu bahwa kita sekarang mengalami proses dehumanisasi karena masyarakat industrial kita menjadikan kita sebagai bagian dari masyarakat abstrak tanpa wajah kemanusiaan. Kita mengalami objektivasi ketika berada ditengah mesin-mesin politik dan ditengah-tengah mesin pasar. Ilmu dan teknologi juga membantu kecenderungan reduksionistik yang melihat manusia dengan cara parsial. Tujuan liberalisasi adalah pembebasan bangsa dari kekejaman kemiskinan, keangkuhan teknologi dan pemerasan kelimpahan. Kita menyatu rasa dengan mereka yang miskin, mereka yang terperangkap dalam kesadaran teknokratis dan mereka yang tergusur oleh ekonomi raksasa. Kita ingin bersama membebaskan diri dari belenggu-belenggu yang kita bangun sendiri. Tujuan transedensi adalah menambahkan dimensi transedental dalam kebudayaan. Kita telah menyerah pada arus hedonisme, materialisme dan kebudayaan yang dekaden.

²⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 288.

²⁵ Ali- 'Imrān (3): 110.

Dengan ilmu sosial profetik, kita juga akan melakukan reorientasi terhadap epistemologi, yaitu reorientasi terhadap *mode of thought* dan *mode of inquiry*, bahwa sumber ilmu pengetahuan itu tidak hanya dari rasio dan empiri, tetapi juga dari wahyu.²⁶

Aspek- aspek yang terkandung dalam nasionalisme mempunyai hubungan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam teori profetik sehingga dalam penelitian ini menggunakan teori ilmu sosial profetik.

F. Metode penelitian

Metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu. Maksud metode ialah supaya kegiatan praktis terlaksanakan secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil optimal.²⁷

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu sumber utamanya adalah bahan perpustakaan karena ini merupakan penelitian tokoh, maka ada dua metode yang fundamental untuk mendapatkan

²⁶Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. hlm. 289.

²⁷ Anton Bekker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 10.

pengetahuan tentang tokoh tersebut, pertama adalah penelitian pemikiran dan keyakinan tokoh dan yang kedua adalah mengenai biografi tokoh.²⁸

2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yaitu dengan mendeskripsikan sifat-sifat tokoh serta peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar tokoh yang mempengaruhi pemikirannya.²⁹ Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah pemikiran politik HOS. Tjokroaminoto.

3. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini termasuk penelitian *library research*, maka pengumpulannya melalui telaah terhadap objek yang diteliti, meliputi buku-buku yang sangat menunjang objek penelitian, yaitu data-data primer dan data-data sekunder. Data primer diambil dari buku karya HOS. Tjokroaminoto yang berjudul *Islam dan Sosialisme*, selain data primer juga terdapat data-data sekunder yaitu data yang ditulis oleh orang lain yang menunjang objek kajian dan yang menggambarkan pemikiran politik HOS. Tjokroaminoto.

²⁸ Karti Hartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. Ke-17 (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

²⁹ Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. Ke-3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.81.

4. Pendekatan

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan sejarah sosial. Yang dimaksud dengan sejarah sosial disini adalah bahwa setiap produk pemikiran pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara si pemikir dengan lingkungan sosial budayanya dan sosial politik yang mengitarinya. Pengaruh sosial politik terhadap HOS. Tjokrominoto juga ditelaah, sepanjang pemikiran tersebut mempengaruhi pemikirannya. Sehingga dapat ditemukan alasan untuk mengemukakan pemikirannya.

5. Analisis data

Setelah data-data terkumpul, maka penulis menganalisa dengan metode kualitatif, analisis-deduktif, yaitu kesimpulan yang ditarik dari data-data yang terkumpul kemudian dijadikan acuan dalam pemikiran tokoh.

G. Sistematika pembahasan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menerangkan gambaran secara singkat penulisan skripsi ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang menerangkan gambaran umum nasionalisme, nasionalisme dalam Islam, sejarah nasionalisme di Indonesia dan konsep nasionalisme.

Bab III merupakan bab yang menerangkan tentang biografi HOS. Tjokroaminoto yang meliputi : silsilah keluarga, riwayat pendidikan, kondisi keluarga, HOS. Tjokroaminoto sebagai guru bangsa serta karya-karyanya.

Bab IV merupakan bab yang pokok dalam pembahasan skripsi ini, dalam bab ini dijelaskan nasionalisme HOS. Tjokroaminoto, faktor-faktor yang mempengaruhi pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto serta pandangan ilmu sosial profetik terhadap pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto.

Bab V merupakan bab penutup dari skripsi ini yang didalamnya berisi tentang kesimpulan peneliti yang diikuti oleh saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa HOS. Tjokroaminoto merupakan salah satu tokoh nasional yang ikut berjuang dalam pergerakan untuk merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari belenggu penjajah. Ia merupakan guru bangsa yang menghasilkan tokoh pergerakan nasional seperti Soekarno, Kartosuwiryo, Musso, Alimin. Ia mendapat respek dari tokoh-tokoh bangsa karena pemikiran dan perjuangannya untuk merebut kemerdekaan bangsanya dari penjajah.

Pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan secara menyeluruh dalam satu ikatan Islam untuk mengusir penjajah. Dengan nasionalisme dapat memulihkan derajat dan martabat bangsa ke posisi semula sebagai bangsa yang merdeka dan terhormat. HOS. Tjokroaminoto mengajak umat Islam bersatu dalam melawan kolonialisme, karena nasionalisme merupakan persaudaraan dan ibn Khaldun menyebut dengan *aṣābiyyah* atau solidaritas dan sesuai dengan prinsip *maqāṣid asy-syaī'ah*.

Pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto yang lahir dan didik dalam keluarga yang taat beragama setidaknya berpengaruh terhadap pemikiran-pemikirannya. Pemikirannya dalam nasionalisme ia mengikat persatuan dan kesatuan dalam bingkai agama Islam, hal itu sangat beralasan karena latar belakang sosio historis masyarakat pribumi beragama Islam, dan umat Islam lah yang banyak mengalami penindasan. Pemikiran Tjokroaminoto juga dipengaruhi oleh tokoh modernisme Islam Jamaluddin al-Afghani yaitu tentang pentingnya persatuan dan kesatuan umat Islam diseluruh dunia untuk keselamatan dan perdamaian Islam diseluruh dunia yang terkonsep dalam Pan Islamisme.

Pemikiran nasionalisme HOS. Tjokroaminoto sesuai dengan pilar-pilar ilmu sosial profetik yaitu liberasi, humanisasi dan transendental yaitu mencoba untuk meyadarkan masyarakat pribumi yang telah lama terekploitasi dan tertindas akibat adanya penjajah karena perlakuan yang tidak manusiawi. Selain itu, ia menyadarkan pentingnya persatuan dan kesatuan untuk merebut kemerdekaan dan menentang adanya perpecahan karena akan mengakibatkan buruknya sendi-sendi kehidupan.

B. Saran-Saran

Dari berbagai uraian diatas, maka perkenankanlah penulis memberikan saran-saran:

HOS. Tjokroaminoto merupakan salah satu pahlawan yang patut kita teladani sebagai generasi penerus bangsa. Pemikiran dan perjuangan hanya diprioritaskan untuk kemaslahatan bangsa bukan untuk kepentingan dirinya, keluarganya maupun golongannya. Pemikiran yang progresif itu patut diteladani baik kita sebagai pejabat, akademisi, politisi maupun yang lainnya.

Generasi penerus bangsa perlu untuk mempelajari kembali sejarah-sejarah nasional bangsa untuk mengetahui apa saja yang dicita-citakan oleh para pahlawan bangsa, sehingga langkah dan tindakan generasi sekarang sesuai dengan tujuan bangsa dan seperti yang dicita-citakan pahlawan. Selain itu, supaya kita bisa menghargai jasa-jasa para pahlawan kita yang berjuang baik melalui gagasan, ide maupun perjuangannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy-Syifa', 2000.

Buku

Abdul Gani, Muhammad, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan Syarikat Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1984.

Amelz, H.O.S. *Tjokroaminoto dan Perjuangannya*, cet ke-1, Jakarta: Bulan Bintang, 1952.

Amin, M. Masyhur, *Saham HOS Tjokroaminoto dalam Kebangunan Nasional di Indonesia*, Jakarta: CV. Nur Cahaya, 1980.

Ardi Susilo, Taufik, *Soekarno: Biografi Singkat [1901-1970]*, Yogyakarta: Garasi, 2008.

Bekker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

Benda, J. Harry, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, alih bahasa Daniel Dhakidae, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1980.

Dault, Adhyaksa, *Islam dan Nasionalisme*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

Departemen Sosial RI, *Sari Pahlawan Nasional Pahlawan Pergerakan Nasional*, Jakarta: Badan Pembinaan Pahlawan Pusat, 1974.

Djoened Poespoenegoro, Marwati dan Notosusanto, Nugroho, *Sejarah Nasional Indonesia*, cet. Ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

Faidy Haris, Ahmad, *The Spirit Of Islamic Law Membongkar Teori Berhukum Statis Menuju Hukum Islam Dinamis*, Yogyakarta: Suka Press, 2011.

- Faruk, *Perlawanan Tak Kunjung Usai: Sastra, Politik, Dekonstruksi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Firmansyah, Ade, *SM Kartosoewirjo Biografi Singkat 1907-1962*, cet. Ke-2, Yogyakarta: Garasi, 2011.
- Gatut Saksono, Ign, *Marhaenisme Bung Karno Marxisme Ala Indonesia*, Yogyakarta: Rumah Belajar Yabinkas, 2007.
- Gonggong, Anhar, *H.O.S Tjokroaminoto*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Habib Mustopo, M, *Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Hartono, Karti, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, cet. XVII, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Isjwara, F, *Pengantar Ilmu Politik*, Bandung: Bina Cipta, 1982.
- Jajat Burhanudin, *Ulama Kekuasaan Pergumulan Elite Muslim dalam Sejarah Indonesia*, cet ke-1 (Bandung: Mizan Pustaka, 2012),
- Karim, M. Abdul, *Islam dan Kemerdekaan Indonesia [Membongkar Marjinalisasi Peranan Islam dalam Perjuangan Kemerdekaan RI]*, Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2005.
- Kohn, Hans, *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*, alih bahasa, Mertodipuro, Sumantri cet. Ke-2, Jakarta: PT Pembangunan, 1961.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1994.
- Leirissa, R.Z., (ed), *Sejarah Nasional Indonesia IV*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- M. Abdul Halim Sani, *Manifesto Gerakan Intelektual Profetik*, cet ke-1 (Yogyakarta: Samudera Biru, 2011), hlm. 49-51.
- Madjid, Nurcholis, *Indonesia Kita*, cet. Ke-3, Jakarta: Universitas Paramadina, 2004.
- Manan, Solichan, *Perjuangan Muslimin dalam Merebut, Mempertahankan dan Mengisi Kemerdekaan RI*, Surabaya: Diktat Fak. Tarbiyah, 1988.
- Martahan Sitompul, Einhar, *NU Pancasila*, Yogyakarta: LKIS, 2010.

- Masyhur Amin ,M, *H.O.S Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Yogyakarta: Cokroaminoto University Press, 1995.
- Michael A, Riff, *Kamus Ideologi Politik Modern*. Terjemahan oleh M. Miftahuddin dan Hartian Silawati, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995.
- Moesa, Ali Maschan, *Nasionalisme Kiai: Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, Yogyakarta: Lkis, 2007.
- Noer, Deliar, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Ricklesfs, M.C, *Sejarah Indonesia Modern*, alih bahasa Dharmono Hardjowidjono, cet. Ke-6, Yogyakarta: Gadjah Madja University Press, 1998.
- Salam, Solichin, *Bung Karno Putera Fajar*, cet. Ke-4 ,Jakarta: PT Gunung Agung, 1984.
- Sjadzali, Munawair, *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI Press, 2011.
- Soebagijo, I.N., *Harsono Tjokroaminto Menikuti Jejak Perjuangan Sang Ayah*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1985.
- Sudarmanto, Y.B., *Jejak-jejak Pahlawan: Dari Sultan Agung Hingga Syaikh Yusuf*, cet. Ke-2, Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhartono, *Sejarah Pergerakan Nasional dari Budi Utomo sampai Proklamasi 1908-1945*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Suryanegara, Ahmad Mansur, *Islam di Indonesia Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan*, cet. ke- 3, Bandung: Mizan, 1996.
- Suwarno, *Latar Belakang dan Fase Awal Pertumbuhan Kesadaran Nasional*, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2011.
- Tempo, *Kartosoewirjo Mimpi Negara Islam*, cet. Ke-1, Jakarta: KPG, 2011.

- Tjokroaminoto, H.O.S, *Islam dan Sosialisme*, Jakarta: Lembaga Penggali dan Penghimpun Sejarah Revolusi Indonesia, 1963.
- Tower Sargent, Lyman, *Ideologi-Ideologi Kontemporer, Sebuah Analisis Komparatif*, alih bahasa Sitanggang, A.R. Henry cet. Ke-6, Jakarta: Erlangga, 1984.
- Usman, Husain dan Setiadi Akbar, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. Ke-3, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Watt, W. Montgomery, *Politik Islam Dalam Lintasan Sejarah*, alih bahasa Ali, Helmi dan Azhari, Muntaha, Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1988.
- Yatim, Badri, *Soekarno, Islam, Dan Nasionalisme*, Bandung: Nuansa, 2001.

Skripsi, Majalah, Artikel dan Website

- Ahadiyahati, Titik Arum, “Penerapan Sikap Non Kooperatif H.O.S Tjokroaminoto Di Dalam Sarekat Islam (1912-1934),” skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Darussalam, “Sosialisme Islam (Tela’ah H.O.S Tjokroaminoto),” skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- H.Z., Refly, “Nasionalisme, Universalisme, dan Struktur Kesadaran,” Makalah dalam Panel Forum Indonesia Pasca-Nasional diselenggarakan di Universitas Gadjah Mada, 21-22 april 1993.
- <https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Historia%20Vitae/vol23%20no2oktober2009/NASIONALISME%20sutarjo%20adisusilo.pdf>, akses 16 Mei 2017.
- Suhendro, Pristi L, “Telaah Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto Tentang Islam dan Sosialisme”, skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

DAFTAR TERJEMAHAN

NO.	Hlm.	Terjemah
1.	14	“... Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang berimandan kebanyakan mereka adalah fasik...” (Ali-‘Imrān 3: 110)
2.	24 dan 70	“... Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal...” (al-Ī ujurāt 49: 13)
3.	63	“... Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali agama Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk...” (‘Ali-‘Imrān 3: 103)
4.	68	“... Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat...” (An-Nisā’ 4: 58)
5.	67	“... Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan rasul-Nya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya...” (An-Nisā’ 4: 59)
6.	68	“... Manusia itu umat yang satu...” (Al-baqarah 2: 213)

CURRICULUM VITAE

Nama : Zaini Af'ali

TTL : Temanggung, 7 Desember 1993

Alamat : Dusun Salakan RT 01 RW 02, Desa Gondosuli, Kecamatan Bulu,
Kabupaten Temanggung

Emai : zaeniafali@yahoo.com/ zainiafali@gmail.com

No HP : 082134189003

Riwayat Pendidikan:

MI Miftahul Athfal Gondosuli : (2000-2006)

MTsN Parakan : (2006-2009)

MAN Temanggung : (2009-2012)

UIN Sunan Kalijaga : (2012-sekarang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA